



Analisis Pengaruh Board Size, Board Composition, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jimy Pertamasvinas¹, Yulia Syafitri¹, Novi Yanti¹

¹Universitas Ekasakti Padang, Indonesia

✉ jimypertamarvinas@gmail.com*

Article Information:

Received Juli 22, 2025

Revised Agustus 25, 2025

Accepted September 13, 2025

Keywords: *Board size, board composition, ukuran perusahaan, profitabilitas, pengungkapan risiko keuangan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh board size, board composition, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan risiko keuangan studi empiris pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai 2019 sebanyak 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang sudah ditentukan, berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial board size berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan, board composition tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan, dan board size, board composition, ukuran perusahaan serta profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan.

PENDAHULUAN

Bagi perusahaan, informasi mengenai risiko dapat membantu dalam mengelola perubahan, menurunkan biaya modal, dan pedoman mengenai alur bisnis di masa mendatang kemudian bagi investor, informasi mengenai risiko keuangan dapat menentukan risiko perusahaan, estimasi nilai pasar serta ketepatan perkiraan harga sekuritas. Selanjutnya, bagi kreditur, informasi mengenai risiko dapat membantu dalam pengambilan keputusan kredit yang diberikan kepada perusahaan (Mubarok, 2013).

How to cite:

Pertamarvinas, J., Syafitri, Y., Yanti, N. (2025). Analisis Pengaruh Board Size, Board Composition, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3), 142-152.

E-ISSN:

3046-9120

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Pengungkapan informasi risiko harus akurat sehingga dapat digunakan untuk alat pengambilan keputusan bijak dan tepat. Pengungkapan informasi risiko perusahaan perlu dilakukan secara berimbang artinya informasi yang disampaikan bukan hanya yang bersifat positif saja namun termasuk informasi yang bersifat negatif (Anisa, 2012). Berdasarkan PSAK No. 60 (Revisi 2010) mengenai pengungkapan risiko oleh perusahaan di Indonesia secara eksplisit dapat ditemukan di tentang Instrumen keuangan: Penyajian dan Pengungkapan. Dalam PSAK No. 60 (Revisi 2010) disebutkan bahwa informasi mengenai sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan dapat berupa pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif. Pengungkapan kualitatif perusahaan harus mengungkapkan risiko, bagaimana risiko timbul, tujuan, kebijakan serta proses pengelolaan risiko dan metode pengungkapan risiko sedangkan dalam pengungkapan kuantitatif, perusahaan disyaratkan untuk mengungkapkan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar untuk membuat setiap jenis risiko pasar.

Fenomena yang terjadi pada Tahun 2017 PT Astra Internasional Tbk (ASII) memperoleh keuntungan menyusul kenaikan laba bersih sebesar 24,57% ke Rp 18,88 triliun. Lalu mengapa investor melepas saham perseroan hingga harga sahamnya tertekan. Saham emiten berkode ASII ini sepanjang tahun berjalan (year to date/YTD) melemah 1,81% ke Rp 8.150 per unit. Saham perusahaan tersebut bahkan menyentuh titik terendahnya tahun ini yakni Rp 8.000 pada 22 februari, selang berapa hari sebelum kinerja keuangan perseroan dirilis. CNBC Indonesia berusaha menelusuri kinerja keuangan Astra International, sebagai salah satu konglomerasi terbesar nasional ini berdasarkan laporan keuangan 2017 yang baru dirilis. Berdasarkan analisis yang dilakukan. Profitabilitas Astra masih terjaga tetapi ada indikasi perseroan menghadapi tantangan yang lebih berat di industri otomotif tahun ini. Sehingga berjuang pada kenaikan inventornya di tengah kenaikan kewajiban jangka pendeknya (www.cnbindonesia.com).

Dari fenomena tersebut kondisi informasi yang tidak lengkap akan memunculkan masalah keagenan (agency problem) adanya informasi yang berbeda antara manajer (agent) dengan pemilik (principal). Mengenai teori keagenan (agency theory), hubungan principal agen akan memunculkan agency problem dalam perusahaan (Budiarti dan Sulistyowati, 2014). Pentingnya informasi yang diungkap oleh perusahaan melalui pengungkapan laporan keuangan sebagai tanda atau sinyal terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan dan memberikan sinyal yang lebih banyak kepada publik mengenai kondisi perusahaan, yaitu sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sinyal ini berupa informasi sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Vitarini dan Siswanto, 2017).

Agency Theory merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals dan agents Julianti (2015). Hubungan keagenan atau agency relationship muncul ketika satu atau lebih individu (majikan) mengkaji individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya. Mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya. Dalam konteks manajemen keuangan, hubungan ini muncul atas (1) pemegang saham (*stakeholders*) dengan para manajer, serta (2) *stakeholders* dengan kreditur (bondholders atau pemegang obligasi). Sedangkan teori *stakeholders* bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders* (*stakeholders*, kreditor, konsumen, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Ketika *stakeholders* menyediakan dukungan terhadap perusahaan dengan mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan

akan beraksi dengan cara memuaskan kepentingan para *stakeholders* (Ghazali dan Chairi, 2007).

Pengungkapan risiko membantu stakeholder untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memahami jenis risiko dan bagaimana perusahaan mengelola serta mengantisipasi risiko sehingga akan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Pengungkapan risiko juga bermanfaat untuk memonitor risiko dan mendeteksi potensi masalah sehingga dapat melakukan tindakan lebih awal agar masalah tersebut tidak terjadi (Linsley dan Shrives, 2005). Board Size Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini, manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen (Abdul, 2014). Ukuran Dewan Komisaris mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh teori keagenan dan penelitian sebelumnya. Di Indonesia, ukuran Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman Umum. *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006.

Dewan Komisaris dibagi menjadi dua yaitu Komisaris dan Komisaris Independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan, besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi pasar (Bambang Riyanto, 2013). Ukuran perusahaan adalah alat ukur untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, serta juga dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Irvan dkk, 2019).

Menurut (Lisiantara & Febrina, 2018) profitabilitas atau yang sering disebut dengan rasio rentabilitas ini adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu, rasio ini muncul dari keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk sehingga perusahaan dapat memperoleh laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rohmadini et al., 2018).

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap benar, dan diperlukan pengujian kembali. Berikut hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu:

H¹: Diduga *board size* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan risiko keuangan pada perusahaan manufaktur

H²: Diduga *board composition* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan risiko keuangan pada perusahaan manufaktur

H³: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan risiko keuangan pada perusahaan manufaktur

H⁴: Diduga profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan risiko keuangan pada perusahaan manufaktur

H⁵: Diduga *board size*, *board composition*, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan risiko keuangan pada perusahaan manufaktur.

METODE

Penelitian ini dilakukan di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (studi kepustakaan) dan *field research* (studi lapangan) (Rahman et al., 2023; Rahman et al., 2023; Rahman et al., 2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan *internetresearch*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data panel. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Menurut (Sugiyono,2015), populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti kemudian ditarik kesimpulannya, populasi pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana digunakan apabila memenuhi kriteria (Hafizi et al., 2022; Nadhirah et al., 2023; Arifin et al., 2024; Engkizar et al., 2024). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan Pengungkapan Risiko Keuangan Untuk mengukur kelengkapan pengungkapan dalam penelitian ini menggunakan metode indeks pengungkapan risiko atas laporan tahunan. Item Pengungkapan Risiko yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Linsley dan Shrives (2006). Dalam penelitian (Astuti,2020) yang membagi 41 item pengungkapan dalam 6 kelompok risiko. Kelompok risiko tersebut adalah Risiko Keuangan, Risiko Operasional, Risiko Pemberdayaan, Risiko Teknologi, Risiko Integritas dan Risiko Strategik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Regresi Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	30	0,30	1,08	0,6637	0,25107
X2	30	0,25	0,50	0,3560	0,06409
X3	30	27,55	33,49	29,6027	1,86685
X4	30	0,00	0,23	0,0833	0,06656
Valid N	30				

Board Size

Nilai N merupakan jumlah data berjumlah 30 dengan nilai minimum sebesar 0,30, nilai maximum sebesar 1.08 nilai mean sebesar 0,6637 dan nilai Std. Deviation sebesar 0,25107.

Board Composition

Nilai N merupakan jumlah data berjumlah 30 dengan nilai minimum sebesar -0,25, nilai maximum sebesar 0,50, nilai mean sebesar 0,3560 dan nilai Std. Deviation sebesar 0,06409.

Ukuran Perusaha

Nilai N merupakan jumlah data berjumlah 30 dengan nilai minimum sebesar 27,55, nilai maximum sebesar 33,49, nilai mean sebesar 29,6027 dan nilai Std. Deviation sebesar 1,86685.

Profitabilitas

Nilai N merupakan jumlah data berjumlah 30 dengan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 0,23, nilai mean sebesar 0.0833 dan nilai Std. Deviation sebesar 0.06656.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std.		,03651632
	Deviation		
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	,090
		Positive	,090
		Negative	-,075
Test Statistic			,090
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilai residual yang didapatkan sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini beresidual normal, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji Multikolinieritas yang dilakukan:

**Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficientsa**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 (Broade Size)	0,140	7,132
	X2 (Broade Composition)	0,635	1,574
	X3 (Ukuran Perusahaan)	0,164	6,102
	X4 (Profitabilitas)	0,488	2,048

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS 23 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF variabel Broade Size (X1) sebesar

7,132, nilai VIF pada variabel Broade Composition (X2) sebesar 1,574, nilai VIF pada variable ukuran perusahaan (X3) sebesar 6,102 dan nilai VIF pada variabel profitabilitas (X4) sebesar 2,048. Sedangkan nilai tolerance variabel Broade Size (X1) sebesar 0,140, nilai tolerance variabel Broade Composition (X2) sebesar 0,635, nilai tolerance pada variabel rasio ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,164 dan nilai tolerance pada variabel rasio provitabilitas (X4) sebesar 0,488. Karena masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolonieritas antara variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lainnya dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan uji Durbin-Watson. didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
2. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negative.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

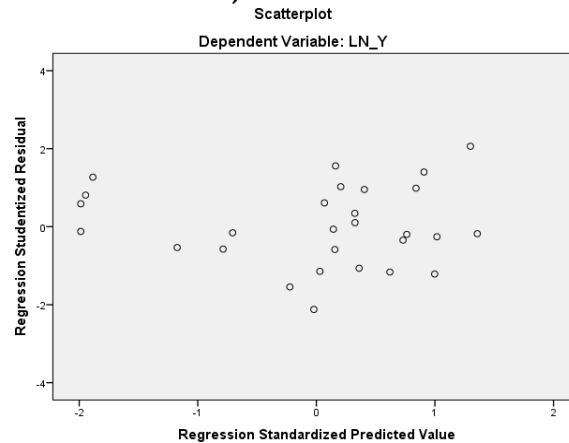
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,946 ^a	0,896	0,879	0,03933	0,248
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,248 yaitu berada diantara -2 hingga +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lain.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan mendeteksi adanya heterokedastisita ditunjukan dengan adanya ketidaksamaan varian nilai residual antara variabel-variabel bebas yang dapat dideteksi Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan grafik dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dimana sumbu X danya Y yang telah diprediksi dan distandardized. Ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang) melebar kemudian menyempit pada grafik plot (scatter plot) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZPRESID). Dasar pengambilan keputusan. Jika ada pola tertentu seperti titik (point- point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dalam gambar (*scatter plot*) 4.1 terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen yaitu pengungkapan risiko keuangan dengan beberapa variabel independen yaitu rasio broad size, broad composition, ukuran perusahaan, profitabilitas. Berikut hasil pengujian regresi linear berganda yang diolah :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,008	0,252		0,032
	x1	0,427	0,078	0,948	5,495
	x2	0,029	0,143	0,016	0,201
	x3	0,006	0,010	0,102	0,642
	x4	0,437	0,157	0,257	2,783

$$\text{IPR} = 0,008 + 0,427 (\text{BS}) + 0,029 (\text{BC}) + 0,006 (\text{UP}) + 0,437 (\text{PR})$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0,008 menunjukkan apabila variabel independen yaitu broad size, broad composition, ukuran perusahaan, profitabilitas bernilai konstan maka besar variabel dependen yaitu pengungkapan risiko keuangan sebesar 0,008.
- Koefisien regresi broad size adalah sebesar 0.427 yang artinya terdapat hubungan positif antara broad size dengan *pengungkapan risiko keuangan*. Apabila broad size naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan pengungkapan risiko keuangan meningkat sebesar 0.549 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi broad composition adalah sebesar 0,029 yang artinya terdapat hubungan positif antara broad composition dengan pengungkapan risiko keuangan. Apabila broad composition naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan pengungkapan risiko keuangan meningkat sebesar 0.029 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,006 yang artinya

terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan risiko keuangan. Apabila ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan pengungkapan risiko keuangan meningkat sebesar 0.006 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

- e. Koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 0,437 yang artinya terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan risiko keuangan. Apabila profitabilitas naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan pengungkapan risiko keuangan meningkat sebesar 0,437 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted* adalah di antara nol dan satu. Nilai *adjusted* yang kecil atau di bawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,946 ^a	0,896	0,879	0,03933	0,248
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil output SPSS 23 pada tabel 4.4 tertera nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) = 0,879 atau 87,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel broad size, broad composition, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mampu mempengaruhi variabel *pengungkapan risiko keuangan* sebesar 87,9%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 87,9\% = 12,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

Metode Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Individual (uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen (broad size, broad composition, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (pengungkapan risiko keuangan). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2018) adalah jika *p value* < 0,05 atau t-hitung > t-tabel maka H_a diterima. Sebaliknya, jika *p value* ≥ 0,05 atau t-hitung > t-tabel maka H_a ditolak. Dengan $n = 30$; $k = 5$; $df = 25$ (30- 4-1). Sehingga nilai t-tabel adalah 1.7032. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 , H_4 .

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,008	0,252		0,032	0,975
	x1	0,427	0,078	0,948	5,495	0,000
	x2	0,029	0,143	0,016	0,201	0,842
	x3	0,006	0,010	0,102	0,642	0,527
	x4	0,437	0,157	0,257	2,783	0,010

Dari tabel 4.5 diatas hasil pengujian uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Broad Size Terhadap Pengungkapan risiko keuangan

Hasil pengujian broad size terhadap pengungkapan risiko keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,495 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,703. Tingkat signifikan menunjukan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa broad size secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan. Dengan kata lain hipotesis pertama H_1 yang menyatakan "broad size secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan" Diterima.

Pengaruh Broad Composition Terhadap Pengungkapan risiko keuangan

Hasil pengujian broad composition terhadap pengungkapan risiko keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,201 yang nilainya lebih besar dari nilai t- tabel sebesar 1,703. Tingkat signifikan menunjukan 0,843 yang lebih besar dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa broad composition secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan risiko keuangan*. Dengan kata lain hipotesis kedua H_2 yang menyatakan "broad composition secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan." Ditolak.

Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Pengungkapan risiko keuangan

Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,642 yang nilainya lebih besar dari nilai t- tabel sebesar 1,703. Tingkat signifikan menunjukan 0,843 yang lebih besar dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan risiko keuangan*. Dengan kata lain hipotesis ketiga H_3 yang menyatakan "Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan." Ditolak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan risiko keuangan.

Hasil pengujian profitabilitas terhadap pengungkapan risiko keuangan diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,783 yang nilainya lebih besar dari nilai t- tabel sebesar 1,703. Tingkat signifikan menunjukan 0,010 yang lebih besar dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan. Dengan kata lain hipotesis keempat H_4 yang menyatakan " profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan." Diterima.

Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu broad sizedan broad compositionyang dimasukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu *pengungkapan risiko keuangan*. Menurut Imam Ghozali (2018) adalah jika $p \text{ value} < 0,05$ atau F- hitung $> F\text{-tabel}$ maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $p \text{ value} \geq 0,05$ atau F-hitung $> F\text{-tabel}$ maka H_a ditolak. Dengan df $n-k-1$ ($30-4-1=25$). Sehingga nilai F-tabel adalah 3,35. Pada penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis H_3 yaitu :

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Uji f

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,332	4	0,083	53,619	0,000 ^b
	Residual	0,039	25	0,002		
	Total	0,370	29			

a. Dependent Variable: y_1

b. Predictors: (Constant), x_4 , x_3 , x_2 , x_1

Dari tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai F- hitung sebesar $53,619 > F\text{-tabel } 3,35$ dengan tingkat signifikan $0,000$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima, artinya broad size, broad composition, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan risiko keuangan (Mutathahirin et al., 2020; Baidar et al., 2023).

KESIMPULAN

Broad size secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $5,495 > t\text{-tabel } 1,703$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$ dimana nilai signifikan $> 0,05$. Oleh sebab itu, hipotesis (H_1) diterima. *Board composition* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $0,201 < 1,703$ dengan nilai signifikan sebesar $0,842$ dimana nilai signifikan $> 0,05$ Oleh sebab itu, hipotesis (H_2) ditolak. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $0,642 < 1,703$ dengan nilai signifikan sebesar $0,527$ dimana nilai signifikan $> 0,05$ Oleh sebab itu, hipotesis (H_3) ditolak. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $2,783 > 1,703$ dengan nilai signifikan sebesar $0,010$ dimana nilai signifikan $< 0,05$ Oleh sebab itu, hipotesis (H_4) diterima. Board size, board composition, Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *pengungkapan risiko keuangan* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung $53,8619 > F\text{-tabel } 3,35$ dengan signifikan sebesar $0,000$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Oleh sebab itu, hipotesis (H_5) diterima. Saran Bagi perusahaan dapat meningkatkan upaya dalam pengungkapan risiko yang terdapat dalam laporan tahunan. Dengan adanya pengungkapan risiko secara luas, dapat meyakinkan investor terkait kinerja perusahaan sekaligus cara perusahaan menangani risiko. Selain itu untuk mengurangi asimetri informasi serta untuk tetap menjaga kepercayaan publik perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menyampaikan informasi secara lengkap. Kepada calon peneliti selanjutnya untuk menguji variabel bebas lain diluar penelitian ini, mengingat masih ada 12,1% variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya dan memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digeneralisasi. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk untuk lebih memperluas lagi daerah populasi tidak hanya terfokus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga diperluas pada perusahaan sektor lain seperti perusahaan dagang dan manufaktur.

REFERENSI

- Agussalim. (2016). Statistik Dasar, Cetakan Pertama, Ekasakti Press Universitas Ekasakti Padang, Padang.
- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Pengaruh Etos Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Surya Segara Safety Marine. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.
- Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., ... & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 65-80.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan VII. UNDIP. Semarang.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 25. Badan Penerbit universitas dipononegoro.
- Harmono (2016). Manajemen Keuangan. Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Grasindo.
- Kasmir. (2018). Teori Laporan Keuangan, Cetakan Kedelapan, Rajawali Pers, Jakarta.
- KNKG, Pedoman umum Good Corporate Governance, 2006.
- Mubarok, M.A. dan Abdul R. 2013.
- Mutathahirin, M., Hudamahya, A., & Hamdi, H. (2020). Community Assessment of Salafi Studies in the City of Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 3(2), 47-55.
- Nadhirah, A. N., Kurniawati, T., & Nor, Z. B. M. (2023). Analysis of the Influence of Investment in Education and Health on Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 6(2), 65–7
- Rahman, I., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pkm Peningkatan Kompetensi Baca Alqur'an Mahasiswa Unp Melalui Pendekatan Program Tahsin.
- Rahman, I., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). Sustainable Development: Implementation of The Talqin Method In Memorizing The Quran. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 99-108.
- Rahman, I., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2023). Pengaruh Madrasah Nizamiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Dan Ortodoksi Sunni. *Unes Journal Of Social and Economics Research*, 8(2), 1-14.
- Suandy. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Edisi Revi). PT. Gramedia Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.

Copyright holder:

© Pertamarvinas, J., Syafitri, Y., Yanti, N.

First publication right:

Jurnal Riset Akuntansi

This article is licensed under:

CC-BY-SA